



<b>Implementasi Modul Purchase pada UMKM Berbasis ERP Odoo</b>		Vol. 1, No. 2, 2024 (Hal. 114-123) <a href="https://journal.upy.ac.id/index.php/qrobss">https://journal.upy.ac.id/index.php/qrobss</a> <a href="https://doi.org/10.31316/qrobss.v1i2.6839">https://doi.org/10.31316/qrobss.v1i2.6839</a> E-ISSN: 3031 4968
<b>Yuli Fatmilia</b>  <i>Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I. No, 117. Bantul. Yogyakarta</i>  Corresponding Author Email: <a href="mailto:yulifatmilia01@gmail.com">yulifatmilia01@gmail.com</a>		
<b>Received: Agustus 2024</b> <b>Revised: Agustus 2024</b> <b>Accepted: September 2024</b> <b>Online: September 2024</b>	<b>ABSTRACT</b>	
<b>Keywords:</b> <i>ERP, Odoo, Purchase, SMEs</i>	<p>Competition among small and medium-sized enterprises is intensifying across all sectors, prompting business innovation to increase market share. Many SME business processes remain manual and encounter various operational obstacles. To reduce problems and increase efficiency, they need to implement an accounting system. ERP Odoo is a solution that SMEs can use to integrate all company data into business processes. Implementing ERP Odoo aims to increase the efficiency and effectiveness of the purchasing process, which the system has not yet integrated. This research employs a descriptive qualitative method, with the subject being the Point of Sale (PoS) in the purchase module. This study uses interview techniques and direct observation of survey respondents. The primary data are obtained through interviews with the owner, and the secondary data are obtained through literature studies related to the research object. The results of this study indicate that implementing the Odoo ERP system is an appropriate step to enhance business efficiency.</p>	

## 1. Pendahuluan

Odoo menjadi suatu *software open source* yang digunakan untuk mengintegrasikan data dengan bantuan perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan berupa modul-modul yang saling berhubungan dalam menjalankan fungsi bisnis (Ardiyanti *et al.*, 2023). Integrasi data ini dengan bantuan teknologi memiliki korelasi positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi dengan informasi akuntansi pada suatu entitas bisnis (Arfikriyana & Suhendi, 2022). SDM saat ini memiliki tuntutan untuk mengikuti akan kemampuan dalam menganalisis dan menggunakan informasi akuntansi, meskipun dalam kenyataannya bahwa UMKM cenderung mengabaikan sistem informasi akuntansi tersebut (Kurniawan *et al.*, 2022; Robertus *et al.*, 2019). Upaya penyelarasan antara proses bisnis dan teknologi harus secara tepat supaya seluruh SDM bisa optimal dalam implementasinya (Demilda *et al.*, 2022). Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM, 2022) bahwa tingkat kesuksesan suatu UMKM pada proses penjualan produk melalui platform digital masih sangat rendah yaitu 4%-10%, dan ini mampu memengaruhi kinerja keberlanjutan pada UMKM tersebut (Robertus *et al.*, 2019).

Berdasarkan data Asosiasi Fintech Bersama Indonesia (AFPI) Kementerian Perdagangan menjelaskan bahwa terdapat 64 juta UMKM namun tingkat digitalisasi masih sangat rendah, yaitu sebesar 33,6% (Shalsabila & Respati, 2023). Ini menunjukkan dalam proses bisnisnya, bahwa UMKM harus mampu meningkatkan tingkat fleksibilitas dan efisiensi pada kegiatan operasionalnya (Louise & Yanda, 2023; Demilda *et al.*, 2022). Menjadi suatu software yang melibatkan perangkat lunak dan perangkat keras yang bertugas untuk menyamakan dan menggabungkan antara data informasi dari seluruh proses bisnis dengan memfasilitasi analisa keuangan laporan penjualan yang tepat waktu serta sebagai salah satu faktor bagi pemilik UKM

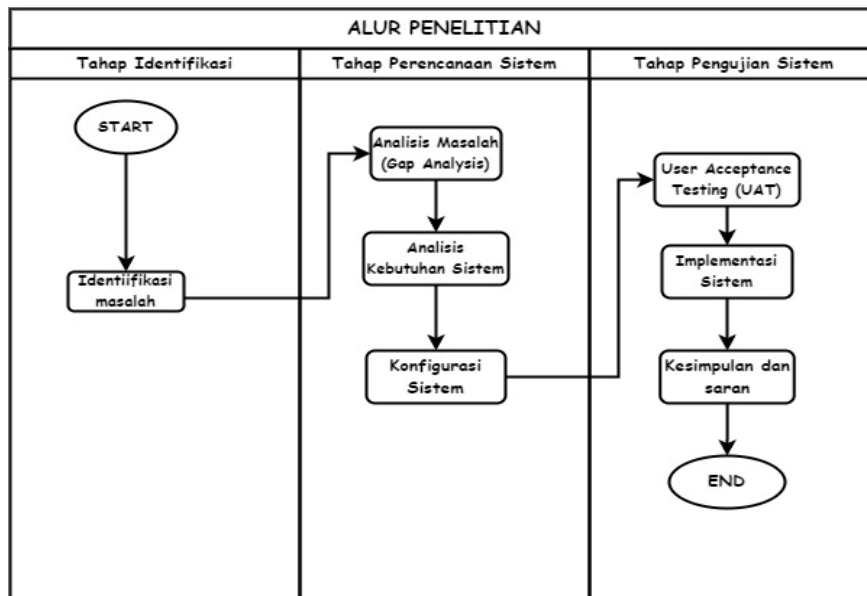
dalam pengambilan keputusan (Adviant, 2023; Robertus *et al.*, 2019). ERP ini mampu mengintegrasikan seluruh proses kegiatan bisnis dengan transparan dan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi (Aziza & Rahayu, 2019).

Peranan sektor UMKM menjadi penggerak dalam perekonomian suatu negara (Naufal & Purwanto, 2022). Berdasarkan data oleh Otoritas Jasa Keuangan yang mengemukakan bahwa meningkatnya perekonomian nasional dengan kontribusi UMKM yang mampu menyumbang sampai 60% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (OJK, 2016). UMKM Gubug Makan Mang Dikin salah satunya. UMKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman dengan berbentuk rumah makan. Rumah makan ini berkonsep pedesaan dengan menyajikan menu khas parahyangan. UMKM Gubug Makan Mang Dikin ini melakukan proses bisnis yang belum terintegrasi oleh sistem (manual). Alur proses bisnis dimulai dari *Point Of Sale (PoS)*, *Inventory*, *Purchase dan Accounting*. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, perusahaan akan melakukan upaya integrasi sistem dengan digitalisasi akuntansi pada proses bisnisnya. Proses bisnis sebelumnya yang belum mengintegrasikan sistem sehingga memiliki berbagai kendala dan permasalahan yang terjadi seperti proses input data *vendor* dan *customer* yang masih manual, proses stock opname yang membutuhkan waktu lama karena proses pengecekan barang yang masih berbasis kertas, hingga pembuatan kartu penawaran dengan *vendor* yang masih secara manual sehingga memiliki risiko kesalahan yang tinggi dalam rekap data dan memerlukan waktu yang lama. Disajikan dengan berupa modul lengkap dengan aplikasi bisnis terintegrasi untuk bisnis kecil, menengah dan besar (Devkota, 2016). Modul *Purchase* menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada proses bisnis terkait dengan sistem pembelian (Maharsanti, 2023).

Banyak penelitian yang berfokus hanya pada penerapan odoo ERP dalam mengatasi permasalahan yang ada pada bisnis yang sedang berkembang. Namun, pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, namun melakukan analisa, serta perancangan sistem yang sesuai dengan proses bisnis. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mampu menyelesaikan permasalahan pada sistem pembelian. Kedua, mampu melakukan perancangan sistem odoo ERP pada UMKM Gubug Makan Mang Dikin sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis serta mampu menganalisis dampak setelah adanya penerapan sistem odoo ERP.

## **2. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Gubug Mang Dikin yang merupakan UMKM bergerak dibidang *Point Of Sale (PoS)* pada sektor *Food and beverage (F&B)*. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian ini adalah bidang *Point Of Sale (PoS)*. Permasalahan yang dihadapi adalah integrasi sistem dalam menjalankan proses bisnis sehingga digunakan *software* Odoo ERP terutama dengan modul *purchase*. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan monitoring secara langsung ke tempat penelitian. Data yang digunakan ada dua, data primer yaitu dengan wawancara kepada pemilik UMKM dan data sekunder berupa studi literature yang berkaitan dengan objek penelitian.



**Gambar 1.** Alur Penelitian

## 2.1. Tahapan Penelitian

### a. Identifikasi permasalahan

Masalah yang muncul pada Gubug Mang Dikin adalah belum ada penerapan sistem akuntansi dalam menjalankan proses bisnis terutama dalam proses pengadaan barang.

### b. Analisis Masalah

Tahap ini merupakan lanjutan dari identifikasi permasalahan dengan merujuk pada inti permasalahannya. Dalam melakukan analisis suatu permasalahan, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dikaji dan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Masalah yang terjadi ini dapat menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses bisnis yang berlangsung sehingga akan berdampak pada output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitas hasil penelitian.

### c. Identifikasi permasalahan

Masalah yang muncul pada Gubug Mang Dikin adalah belum ada penerapan sistem akuntansi dalam menjalankan proses bisnis terutama dalam proses pengadaan barang.

### d. Analisis Masalah

Tahap ini merupakan lanjutan dari identifikasi permasalahan dengan merujuk pada inti permasalahannya. Dalam melakukan analisis suatu permasalahan, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dikaji dan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Masalah yang terjadi ini dapat menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses bisnis yang berlangsung sehingga akan berdampak pada output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitas hasil penelitian.

#### e. Analisis Masalah

Tahap ini merupakan lanjutan dari identifikasi permasalahan dengan merujuk pada inti permasalahannya. Dalam melakukan analisis suatu permasalahan, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dikaji dan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Masalah yang terjadi ini dapat menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses bisnis yang berlangsung sehingga akan berdampak pada output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitas hasil penelitian.

#### f. Analisis Kebutuhan sistem

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan *studi literature*, yang dapat digunakan untuk menganalisis apa saja yang dibutuhkan oleh sistem. Kebutuhan sistem ini mencakup seluruh aspek dari sistem Odoo ERP seperti *software*, *hardware*, sumber daya manusia (SDM) sebagai pendukung sistem hingga modul yang berkaitan dalam entitas bisnis.

#### g. Konfigurasi Sistem

Setelah melakukan analisis kebutuhan sistem, maka dilanjutkan penerapan sistem yang berbentuk *configuration* sistem Odoo ERP yang sudah diselaraskan pada tahapan sebelumnya. Ruang lingkup penelitian dalam penerapan sistem Odoo ERP pada entitas bisnis ini adalah mengelola semua aspek yang terkait proses pembelian barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan (*Purchase*).

#### h. *User Acceptance Testing* (UAT)

Tahap ini menjadi tahap pengujian modul *purchase* yang dilakukan setelah konfigurasi sistem selesai. Uji coba modul ini dilakukan dengan mencoba salah satu fitur dari modul untuk dijadikan sebagai bahan uji coba sehingga akan ditemukan apakah hasilnya *valid* jika digunakan serta mampu mendeteksi kekurangan atau ketidaksesuaian sistem.

#### i. Implementasi Sistem

Setelah melewati uji coba modul dan sudah mengetahui apa saja kekurangannya, maka dilakukan implementasi sistem secara menyeluruh terhadap modul tersebut. Aplikasi ini dilakukan secara berurutan dan bertahap karena modul ini saling berkaitan dalam proses implementasi.

### 3. Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi menggunakan *enterprise resource planning* (ERP) dengan perangkat *software* Odoo 16. Fokus utamanya terletak pada pengembangan sistem akuntansi pada bagian *Purchase*. Gubug Makan Mang Dikin ini bergerak dibidang *Food and beverage* (*F&B*) yang metode pembayarannya memanfaatkan sebuah perangkat pendukung yaitu mesin kasir. Kegiatan bisnis ini sangat berkaitan dengan seluruh modul dalam ERP salah satunya *Purchase*. Modul ini berfokus pada pengelolaan aktivitas pengadaan kebutuhan barang untuk produksi dan sangat relevan dengan kegiatan bisnis *Food and beverage* (*F&B*) dan metode pembayarannya adalah secara langsung.

Kegiatan ini terintegrasi dengan sistem yang ada di Odoo ERP, menjadi salah satu sistem yang dapat membantu proses bisnis yaitu transaksi bisnis dan pencatatan keuangan.

### 3.1. Hasil Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjadi salah satu cara untuk mengetahui risiko bisnis yang sedang terjadi, karena dari risiko kita bisa mengidentifikasi apakah tujuan bisnis sudah tercapai. Hasil identifikasi permasalahan adalah:

- a. Alur bisnis pada sistem pembelian seperti penginputan data *vendor*, *customer* serta penetapan harga yang belum terintegrasi oleh sistem (manual)
- b. Proses transaksi IN and OUT persediaan atas pengadaan barang yang belum terorganisir dengan baik
- c. Proses pembayaran kepada vendor yang belum termanajemen dengan baik
- d. laporan data keuangan pada sistem pembelian dan persediaan barang yang dibuat kurang lengkap dan belum sesuai standar laporan keuangan
- e. Belum adanya digitalisasi keuangan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sistem pengendalian

### 3.2. Hasil Analisis Masalah

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, maka tahap selanjutnya adalah analisis permasalahan yang muncul dengan mengidentifikasi penyebab dan akibat dari permasalahan tersebut. dari penyebab dan akibat yang teridentifikasi maka dibutuhkannya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan temuan masalah nantinya dapat digunakan oleh penulis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi bagi perusahaan ini melalui sistem atau teknologi Odoo ERP.

### 3.3. Analisis kebutuhan Sistem Pendukung

- a. Perangkat Keras (*Hardware*)  
Dalam melakukan implementasi sistem pada *software* akuntansi yaitu Odoo ERP ini membutuhkan suatu alat yang dapat membantu dalam melaksanakan tugas. Alatnya yaitu PC dengan spesifikasi minimal RAM 8 GB, *processor* minimal Intel Core i, beserta kapasitas penyimpanan *harddisk* minimal 500 GB. Jaringan internet yang stabil, scan barcode dan printer ini dibutuhkan bagi perusahaan *Point Of Sale* dalam menjalankan tugasnya.
- b. Perangkat Lunak (*Software*)  
Software yang dibutuhkan untuk Odoo ERP ini adalah dengan operasi Windows 10 Pro 20H2 *Build* 19041.928 dan Aplikasi Odoo Versi 16. Selain itu, dalam modul Odoo terdapat halaman *web* yang dapat diedit dan diakses oleh penggunanya. Setiap pengguna akan mendapatkan database berupa *cloud* dalam odoo untuk menyimpan pekerjaan.
- c. Sumber Daya Manusia (*Brainware*)  
Sumber daya manusia ini di setiap kegiatan sangat dibutuhkan untuk menjalankan proses bisnisnya. SDM tersebut digunakan untuk mengoperasikan atas seluruh proses bisnis dari mulai pemesanan menu oleh *customer* hingga pesanan selesai.

d. Sistem yang dibutuhkan

Modul *purchase* adalah modul yang ada di *software* akuntansi Odoo ERP yang berfokus pada pengadaan barang dan jasa pada proses pembelian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Implementasi modul ini yaitu; mencatat transaksi dan laporan pembelian, pencatatan atas pembelian berulang, penerimaan atas barang yang sudah dipesan, memeriksa kesesuaian barang yang dipesan, melakukan pembayaran kepada vendor.

### 3.4. Implementasi Modul Purchase Odoo ERP

a. Persediaan bahan baku

Ketika sedang melakukan pengecekan bahan baku perusahaan maka perlu koordinasi dengan pihak *inventory*, kemudian pendataan bahan baku yang habis atau yang akan dibeli disampaikan oleh pihak *purchase*. *Purchase* melakukan pemesanan atas barang tersebut dengan daftar *vendor price list purchase*.

b. Penetapan vendor berdasarkan *category product*

Ketika *purchase* melakukan pendataan vendor, maka harus diketahui produk apa saja yang akan dijual. Ini dilakukan oleh *inventory* yang akan melakukan pendataan produk serta *category productnya*. Kemudian *purchase* melakukan pendataan atas *category product* yang ada untuk menetapkan alokasi persebaran vendor.

c. Update kesediaan produk yang tersedia

*Purchase* melakukan pengontrolan atas update *quantity on hand* yang tersedia di *warehouse*.

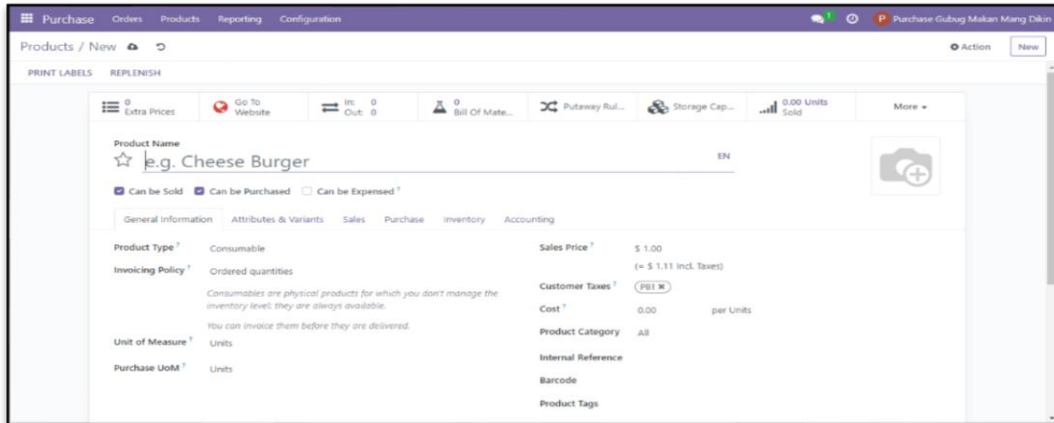
d. Pemesanan bahan baku (*purchase order*)

Saat *purchase* melakukan pemesanan barang atau bahan baku harus berdasarkan atas produk yang disediakan oleh *inventory*, selain itu dalam memilih *warehouse* atas produk yang dibelinya harus mendapatkan validasi dari pihak *inventory*. kemudian baru bisa melakukan pemesanan bahan baku maupun produk yang akan dibelinya.

### 3.5 Hasil dari implementasi modul Purchase dengan Software Odoo ERP

a. *Add Product*

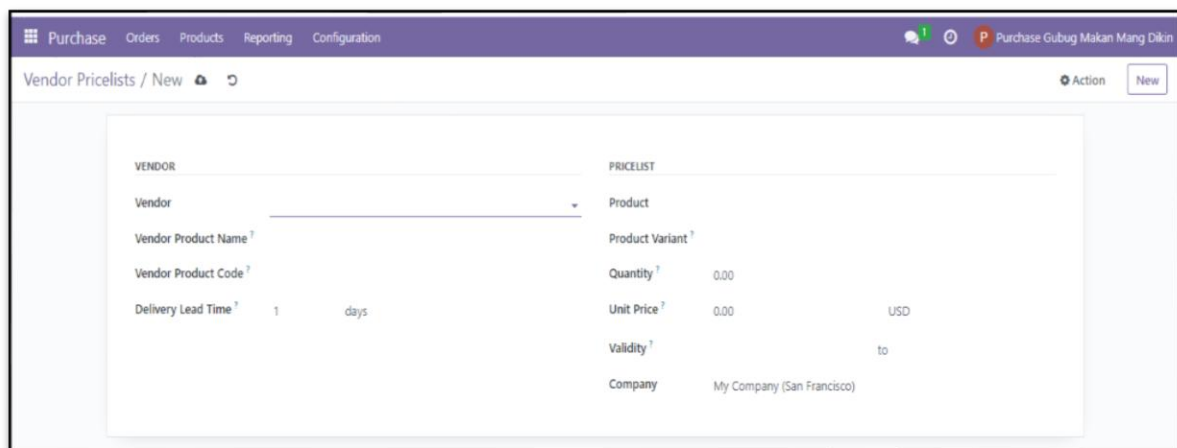
Berisi dokumen data untuk mencatat daftar produk dapat berupa barang ataupun jasa yang dijual, diproduksi maupun dibeli. Informasi terkait produk seperti jumlah produk, lokasi produk dapat diketahui dengan adanya *master product*. Langkah-langkah proses pembuatan products: *Purchase* → *Product* → *Product* → *Create*.



**Gambar 2. Master Product**

b. *Data Vendor Price List*

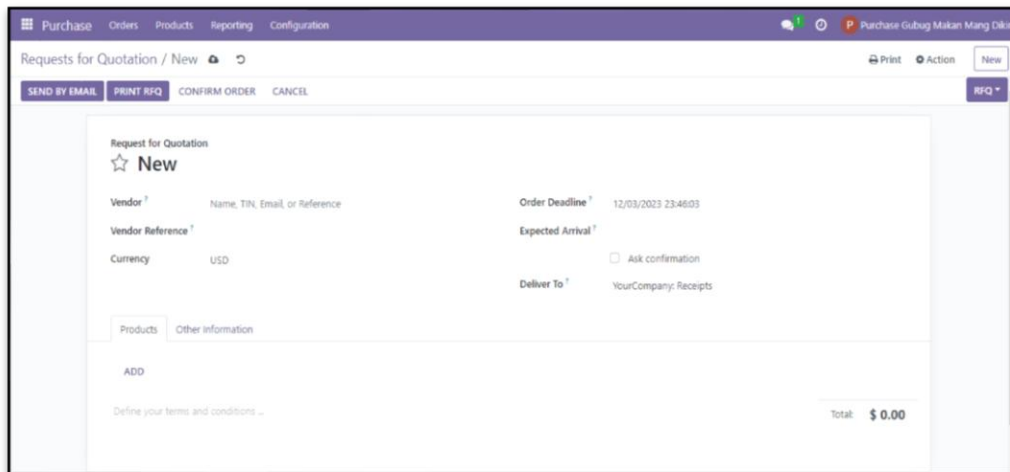
Berisi daftar harga yang sudah disepakati antara *user* dan *supplier* pada suatu produk. Fungsi dari *vendor price list* ini adalah untuk mengotomatisasi harga suatu produk pada vendor supaya nanti ketika melakukan transaksi *purchase order* sudah otomatis terkait harga produk pada suatu vendor. Dibawah ini adalah halaman awal ketika proses melakukan input data *vendor price list*, kemudian nanti akan menghasilkan sebuah daftar di suatu halaman khusus isinya hanya daftar harga pada vendor. Langkah-langkah proses pembuatan vendor price list: *Purchase* → *Configuration* → *Vendor* → *Price List* → *Create*



**Gambar 3. Vendor Price List**

c. *Request For Quotations (RFQ)*

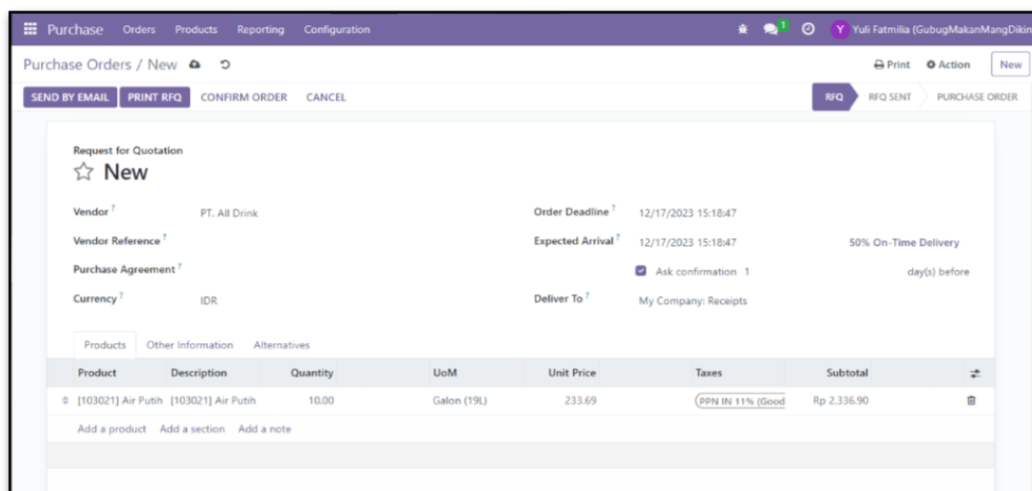
Sebelum melakukan pemesanan suatu produk kepada vendor maka dilakukan penawaran terkait harga dan *quantity* antara vendor dengan *user*. Bagian *purchasing* dapat membuat *Purchase Quotation* dengan mengakses pada modul *purchase*. Langkah-langkah proses pembuatan request for quotation: *Purchase* → *Orders* → *Request For Quotation* → *Create*.



**Gambar 4.** Request For Quotations

d. *Purchase Order*

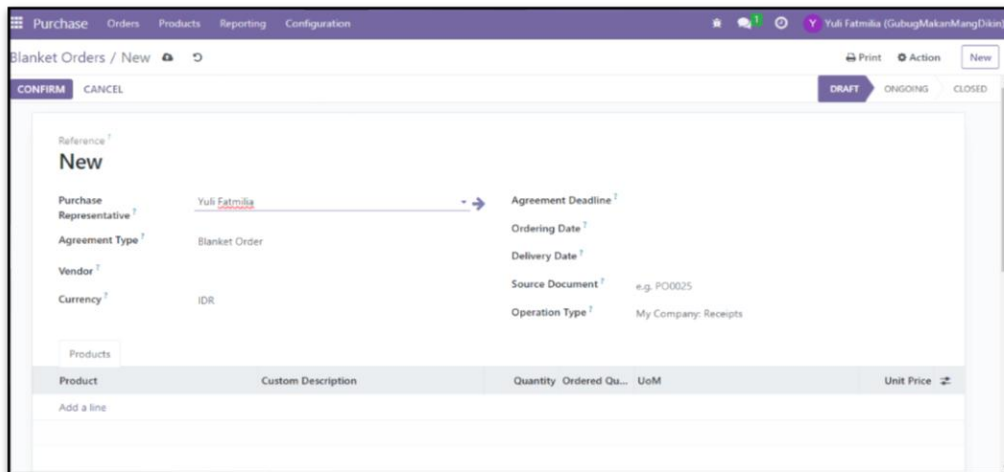
Setelah disetujui atas penawaran *vendor* dengan *user*, selanjutnya kedalam proses pemesanan suatu produk. Berisi dokumen pemesanan barang atau dokumen tentang keterangan barang yang dipesan atau dibeli pelanggan. Pada saat melakukan pembelian, hal yang pertama bagian *purchasing* lakukan adalah membuat *purchase orders*. Langkah-langkah proses pembuatan: *Purchase* → *Orders* → *Purchase Orders* → *Create*.



**Gambar 5.** Purchase Order

e. *Purchase Agreement*

Pembuatan dokumen untuk memungkinkan user untuk bernegosiasi dan menyetujui pembelian dengan pemasok, apakah tujuan utama user adalah untuk menjamin pengiriman pada tanggal tertentu atau memilih pemasok dengan proposal terbaik. Untuk jenis perjanjian pembelian diantaranya *Call for tender* dan *blanket order*. Langkah-langkah proses pembuatan purchase agreement: *Purchase* → *Orders* → *Purchase Agreement* → *Create*



Gambar 6. Purchase Agreement

#### 4. Kesimpulan

Pada penelitian ini, implementasi odoo ERP mampu menyelesaikan berbagai permasalahan bisnis yang ada pada UMKM Gubug Mang Dikin ini. Salah satunya pada proses pembelian untuk pengadaan barang dan pada proses persediaan barang. Penerapan akuntansi pada proses pembelian sebelumnya masih secara manual, sehingga memiliki risiko kesalahan pencatatan data tinggi, membutuhkan waktu yang lama serta belum terintegrasi oleh sistem. Kemudian pada permasalahan proses pembelian untuk pengadaan barang dapat diselesaikan dengan modul *Purchase* sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pembelian barang untuk persediaan. Alur bisnis dalam *purchase* lebih terorganisir dari input data vendor sampai pencatatan laporan barang, serta pencatatan laporan keuangan proses bisnis tertata rapi baik *back up* data maupun data *history* pembelian. Dengan adanya otomatisasi sistem ini dapat menghasilkan *output* hasil yang memiliki kualitas jauh lebih baik.

#### ACKNOWLEDGEMENT

Artikel jurnal ini ditulis oleh penulis berdasarkan hasil penelitian “Implementasi Modul Purchase Pada UMKM Gubug Makan Mang Dikin Berbasis Odoo ERP” yang dibiayai oleh Kemendikbud RI melalui program hibah Studi Independen Bersertifikat Batch 5 tahun 2023 di PT Ctech ERP Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adviant, N. (2023). Implementasi enterprise resource planning (ERP) berbasis odoo pada modul inventory. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.31316/qrobss.v1i1.5570>
- Ardiyanti, A., Wilasittha, A. A. (2023). Implementasi sistem enterprise resource planning (ERP) berbasis odoo pada start up bidang fashion. *Senapan*, 3(1), 139–157. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.295>
- Arfikriyana, F., & Suhendi, S. (2022). Analisis dan implementasi modul akuntansi pada aplikasi ERP berbasis open source. *Jurnal Informatika Terpadu*, 8(1), 13–20. <https://doi.org/10.54914/jit.v8i1.385>
- Aziza, S., & Rahayu, G. H. N. N. (2019). Implementasi sistem enterprise resource planning berbasis odoo modul sales dengan metode rad pada Pt Xyz. *Journal Industrial Servicess*,

- 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.36055/jiss.v5i1.6503>
- Demilda, Y. E., Arvianto, A., & Rosyada, Z. F. (2022). Implementasi software odoo dengan menggunakan modul accounting, inventory, purchase, dan point of sales pada toko Al Hikmah Mart (Ah Mart) di Bogor Jawa Barat. *Industrial Engineering Online Journal*, 11(4), 343–354. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/35967>
- Devkota, A. (2016). *Open ERP Odoo guidebook for small and medium enterprises*. 34. <https://www.theseus.fi/handle/10024/119606>
- Kurniawan, R., Rosyida, A., & Sudyantara, S. C. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan digitalisasi pada manajemen usaha bagi pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 1050–1064.
- Louise, E. G., & Yanda, B. K. (2023). Implementasi sistem ERP untuk membantu proses bisnis UMKM di Indonesia. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 52–58. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i3.1419>
- Maharsanti, K. (2023). Implementasi sistem enterprise resource planning (ERP) berbasis odoo modul purchase pada PT X. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.31316/crobss.v1i1.5571>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM (Studi kasus industri F & B Kecamatan Summersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2022.-16.02.5>
- OJK. (2016).SP-38.OJK
- Robertus, A. A., Nugroho, S., Stephanadyahayu, A. A., & Purnamasari, V. (2019). Accounting software for MSMEs: Organizational and personal factors based on TAM theory. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(1), 1-7.
- Shalsabila, S., & Respati, H. R. (2023). Analysis of enterprise resource planning implementation and digital marketing on the growth of MSMEs in Indonesia (Case study on DKI Jakarta MSMEs). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 7424–7434. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>